

## PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Barsihanor<sup>1\*</sup>, Abdul Hafiz<sup>2</sup>, Galuh Nashrulah KMR<sup>3</sup>, Iman Setya Budi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendudukan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan MAB, Indonesia

<sup>3</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Kalimantan, Indonesia

<sup>4</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Kalimantan, Indonesia

[barsihanor90@gmail.com](mailto:barsihanor90@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com](mailto:abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com)<sup>2</sup>,

[galuh@fsi.uniska-bjm.ac.id](mailto:galuh@fsi.uniska-bjm.ac.id)<sup>3</sup>, [aymannoordin@gmail.com](mailto:aymannoordin@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak** *Pop up book* merupakan suatu media yang memiliki unsur tiga dimensi. Buku pop-up mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Permasalahan yang dialami oleh MI Tarbiyatul Islamiah, di antaranya 1). Sebagian besar guru berasal dari lulusan yang tidak linear dari segi kualifikasi, 2). masih rendahnya pengetahuan guru terhadap pentingnya media pembelajaran, 3). Masih rendahnya kreatifitas guru dalam pembuatan media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan, melalui pelatihan ini guru diberikan pengetahuan mengenai pentingnya sebuah media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Selain itu peserta dibekali keterampilan dalam membuat media pembelajaran *pop up book*, sehingga para peserta pelatihan memiliki peningkatan kemampuan dasar dalam membuat media pembelajaran *pop up book* sebesar 23,34%.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran; Pop Up Book.*

**Abstract:** *Abstract Pop up book is a media that has three dimensional elements. Pop-up books reinforce the impression that will be conveyed in learning materials so that it makes them easier to remember and learn. Problems experienced by MI Tarbiyatul Islamiah, including 1). Most teachers come from graduates whose field of study is not linear, 2). Lack of teacher awareness of the importance of learning media, 3). Teacher creativity is limited in making learning media. This community service uses the training method. This training provides teachers with knowledge about the importance of learning media during the learning process. In addition, the training drills participants to be skilled in making media for learning pop up books. After having the training, participants acquire basic skills in making learning media pop up books by 23,34%.*

**Keywords:** *Learning Media; Pop Up Book.*



#### Article History:

Received: 22-06-2020

Revised : 30-08-2020

Accepted: 31-08-2020

Online : 07-09-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik, sehingga dituntut selalu kreatif menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh makna. Seorang guru perlu mengetahui macam-macam media pembelajaran yang dapat dipakai dalam mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih gembira, bersemangat, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran.

Fibriani, dkk, menjelaskan bahwa guru profesional bukan hanya perlu persiapan materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut kreatif menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa (A. Arsyad, 2016). Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Media pembelajaran yang dibuat juga harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik akan kurang memahami pelajaran secara baik. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam hal melihat, menyentuh atau mengalami sendiri melalui media (Safri, M., Sari, S. A., 2017). Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media mempunyai manfaat yang besar dalam pembelajaran (Dewanti, Handaruni, Anselmus J E Toenlio, 2018). Media merupakan komponen penting (Sholeh, 2019) dan memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar (Safri, M., Sari, S. A., 2017).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dengan potensinya dapat menarik perhatian anak adalah Media *pop up book*. Sebagaimana hasil penelitian Media *pop up book* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Oktaviyani, Hani, 2019), (Marlina, 2018) minat belajar siswa (Sugiarti, 2017), hasil belajar (Tri Wahyu Ningtiyas, Punaji Setyosari, 2019), (Haryanti, Agustania Harmanto, 2017) lebih antusias (Khoiriyah, Evi, Sari, 2018). Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan menarik (Wulandari et al., 2018). Media *pop up book* adalah media yang berbentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif. Dengan menggunakan media tersebut, guru dapat memberikan materi pada anak dengan cara yang berbeda. Media *pop up book* dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar, karena dalam penggunaannya dapat disertai dengan cerita atau dongeng yang menarik yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga akan efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Benardi, 2018), (Baiduri, Taufik Marhan, 2019). Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak sehingga anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat (Shofiyah, N., & Wulandari, 2017).



**Gambar 1.** Media Pop Up Book

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Shofiyah, N., & Wulandari, 2017). Media *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri. Dzuanda menyatakan bahwa penggunaan buku pop up juga dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar (Meri lismayanti, Afreni Hamidah, Evita Anggereini, 2016) Dalam pembelajaran siswa dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok.

Bluemel dan Taylor memberi pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya (Bluemel, 2012). Pengertian lain menurut Montanaro *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap pembelajaran dan membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar (Sari, 2018). Sedangkan menurut Joko Muktiono, *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan (Hanifah, 2014)

Media buku Pop-Up dapat menyampaikan beragam cerita, mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, letak geografis suatu Negara kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita engineering yang kini semakin digemari dan sedang berkembang di Indonesia (Devi., A. S., & Maisaroh, 2017). Media pop up book mampu memberikan dampak yang positif jika diterapkan dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Nila Rahmawati menunjukkan penggunaan media pop up book memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya (Rahmawati, 2014). Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan pelatihan pembuatan media *pop up book* tersebut guna membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, oleh karena itu penulis memilih MI Tarbiyatul Islamiah yang terletak di Desa Sungai Bakung RT. 12 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai mitra untuk diadakan pelatihan bagi para guru.

MI Tarbiyatul Islamiah memiliki 9 guru termasuk kepala Madrasah, 8 guru berkualifikasi S1 dan 1 berkualifikasi SMA. Dari 8 guru MI Tarbiyatul Islamiah yang berkualifikasi S1, hanya 1 orang guru yang berpendidikan S1 PGMI/PGSD, 7 guru yang lainnya tidak linear. Artinya, guru-guru tersebut mengajar berdasarkan pengalaman dan belum memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang yang diajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiah, masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran. Kurangnya pengetahuan dan kreatifitas guru menjadi penyebab mereka kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulkan salah satu guru di MI Tarbiyatul Islamiah mengungkapkan bahwa pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru dengan metode ceramah, sangat jarang guru menggunakan media pembelajaran, terlebih media yang langsung dibuat oleh guru, hal itu disebabkan minimnya pengetahuan guru dalam membuat media pembelajaran, disamping itu para guru sebagian besar berpandangan media pembelajaran itu hanyalah buku. (Mulkan, 2019)

Bapak Kepala Sekolah menambahkan lebih jauh jarangya penggunaan media pembelajaran juga disebabkan oleh factor kualifikasi pendidikan para guru yang tidak linear, dari 10 orang guru termasuk kepala sekolah, hanya satu guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang linear yakni, lulusan PGMI. (Jarni, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu kualitas dan layanan pendidikan di MI Tarbiyatul Islamiah. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan suatu pelatihan tentang Pembuatan Media Pembelajaran *Pop-up book* kepada Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah agar mereka memiliki pengetahuan lebih dan kreatif dalam pembuatan media pembelajaran.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan atau tindakan langsung. Metode pelatihan yang dilakukan dibagi dalam dua bagian utama, yaitu penyampaian materi media pembelajaran melalui seminar dan praktek pembuatan media media pembelajaran pop up book. Rangkaian kegiatan diawali dengan penjelasan tentang; 1) Pengertian media pembelajaran, 2) Jenis-jenis media pembelajaran, 3) Urgensi media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Setelah semua peserta memahami konsep media pembelajaran, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan pembuatan media pembelajaran popup book. Para peserta diberikan perlengkapan pembuatan media, kemudia tim instruktur menjelaskan pembuatan media secara bertahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran *pop-up book*. Setelah media selesai di buat tim instruktur mendemonstrasikan bagaimana penggunaan media pembelajaran *pop-up book* yang dibuat, dan beberapa orang guru diminta untuk mendemonstrasikan media pembelajaran yang telah ia buat.

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran *pop-up book*. Setelah selesai tanya jawab dilakukan simulasi penggunaan media dengan peserta sebagai siswa, hal

ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih kepada peserta pelatihan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WITA. Tempat pelaksanaan dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Adapun tahapan dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

#### 1. Pemberian Materi

Metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah metode ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ini Diawali dengan penyampaian materi tentang 1) Pengertian media pembelajaran, 2) Jenis-jenis media pembelajaran, 3) Fungsi dan peranan media dalam pembelajaran. Pada akhir materi peserta dipersilahkan untuk bertanya kepada tim instruktur.

#### 2. Pelatihan pembuatan media

Pada tahap pembuatan media ini peserta di minta membuat langsung media *pop-up book* melalui arahan dari trainer. Para peserta diberikan perlengkapan untuk pembuatan media, kemudia tim instruktur menjelaskan pembuatan media secara perlahan, dan para guru mengikuti secara beriringan sampai selesai pembuatan media pembelajaran sederhana. Dalam kegiatan ini tim instruktur juga langsung melihat dan membantu para peserta dalam membuat media serta membantu peserta apabila menemukan kesulitan dalam pengerjaanya.

#### 3. Demonstrasi dan simulasi penggunaan media

Setelah media selesai di buat, dilakukan mendemonstrasikan penggunaan media *pop-up book* yang dibuat, dan beberapa orang guru diminta untuk mendemonstrasikan media pembelajaran yang telah ia buat. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pengimplentasiaanya pada proses pembelajaran.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan media *pop-up book*

#### 4. Tanya jawab

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan langkah-langkah

pembuatan media pop-up book. Setelah penyampaian materi dan simulasi penilaian autentik, dilakukan tanya jawab.

## 5. Evaluasi Kegiatan

Dalam rangka menilai hasil kegiatan, maka evaluasi yang dilakukan antara lain adalah dengan memberikan penilaian pada saat proses pembuatan media pop-up book dan dari hasil produk media yang telah dibuat oleh kelompok peserta. Penilaian berupa membagikan soal pretest dan posttest. Dari prterjadi peningkatan menjadi 7etest dan posttest tersebut terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Dari hasil pretest rata-rata diperoleh pemahaman guru sebesar 53,11 sebelum dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru menjadi 76,45.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran pop up book, hal itu ditunjukkan oleh rata-rata peningkatan pengetahuan para guru setelah pelatihan sebesar 23,34%. Begitu juga peningkatan keterampilan dalam membuat media pembelajaran pop up book. Dengan begitu jika pelatihan seperti ini dilakukan secara konsisten, akan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun pelatihan ini hanya dilakukan pada guru MI Tarbiyatul Islamiyah saja. Sementara permasalahan terkait kemampuan guru dalam pembuatan media ini juga terjadi di sekolah lain. Oleh karena itu, pelatihan selanjutnya bisa dilakukan dalam skala yang lebih besar dan melibatkan guru dari berbagai sekolah, seperti se-kecamatan ataupun se-kabupaten.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak di antaranya LP2M Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin yang telah mendanai pengabdian ini, Ketua Yayasan MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Sungai Bakung yang telah memberikan izin sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua guru yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, besar harapan kami mudah-mudahan relasi dan kerjasama di bangun dalam pengabdian ini bisa berkelanjutan dalam pengaduan-pengaduan yang lain guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Baiduri, Taufik Marhan, E. L. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up book Berbasis Audio pada Materi Bangun Datar Segiempat di SMP*. 8(1), 248–261.
- Benardi, A. I. (2018). *Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor untuk Siswa Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book di PAUD Dewi Sartika Kecamatan Bergas*. 23(2), 85–93.
- Bluemel, & T. (2012). *Pop Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. Library of Congress Cataloging-in-Publication-Data.

- Devi., A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *PGSD INDONESIA*, 03(02).
- Dewanti, Handaruni, Anselmus J E Toenlio, Y. S. (2018). *Pengembangan Media POP-UP BOOK untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden, Kabupaten Ponorogo*. 01(03).
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop-up book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA*, 03(02).
- Haryanti, Agustania Harmanto, F. A. (2017). *Keefektifan Media Pop-up book pada model Cooperative Terhadap Hasil Belajar IPS*. 6(3), 188–196.
- Khoiriyah, Evi, Sari, E. Y. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. 2(2), 22–32.
- Marlina, M. (2018). *Pengembangan Media Pop-up book Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 SD*.
- Meri listmayanti, Afreni Hamidah, Evita Anggereini. (2016). Pengembangan Buku Pop Up sebagai Media Pembelajaran pada Materi Crustacea untuk SMA Kelas X. *Penelitian Universitas Jambi Seri Sain*, 18(01).
- Oktaviyani, Hani, K. (2019). *Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah pada Siswa SD Menggunakan Media Pop Up Book*. 6(1), 203–210.
- Rahmawati, N. (2014). *Pengaruh Media Pop-up book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya*. UNNES.
- Safri, M., Sari, S. A., & M. (2017). Pengembangan Media Belajar *Pop-up book* pada Materi Minyak Bumi. *Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01).
- Sari, Y. (2018). *Efektivitas Media Pop-up book untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan*. 6, 106–111.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2017). Pelatihan Pembuatan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Sains Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. *ABDI*, 03(01).
- Sholeh, M. (2019). *Pengembangan Media Pop-up book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammad Sholeh*. Sholeh, M. (2019). *Pengembangan Media Pop-up book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(1), 138–150.
- Sugiarti, H. (2017). *Keefektifan Media Pop Up Candi Berbantu Model Snowball Throwing terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 mranggan*. 1(1), 67–71.
- Tri Wahyu Ningtiyas, Punaji Setyosari, H. P. (2019). *Pengembangan Media Pop-up book untuk Mata Pelajaran IPA BAB Siklus Air dan Peristiwa Alam*. 2(2), 115–120.
- Wulandari, A., Pinaka, T., & Ning, R. (2018). *Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa*. 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v>